

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA KE JEPANG TAHUN 2002-2021

Rizky Arif Darmawan; Yuni Prihadi Utomo

**Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kurs dollar, kurs yen, harga ikan tuna, produk domestik bruto importir, produksi ikan tuna terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang. Penelitian ini mengambil objek Indonesia ke Jepang. Data yang digunakan quantitative dengan sumber data sekunder berasal dari BPS Indonesia dan BI tahun 2002 – 2021. Data time series dengan 19 tahun dan analisis menggunakan regresi yang alat analisis eviews. Hasil temuan menunjukkan bahwa harga ekspor ikan tuna, produk domestik bruto importir berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Sedangkan kurs dollar, kurs yen, produksi ikan tuna tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

Kata kunci: Harga ikan tuna, kurs dollar, kurs yen, produk domestik bruto, produksi ikan tuna, volume ekspor ke Jepang

Abstract

This research aims to analyze the influence of the dollar exchange rate, tuna prices, gross domestic product, tuna production on the volume of Indonesian tuna exports to Japan. This research takes Indonesia as an object in Japan. The data used is quantitative with secondary data sources coming from BPS Indonesia and BI 2002-2021. Time series data for 21 years and analysis using the eview regression analysis tool. The findings show that the export price of tuna fish and the gross domestic product of importers have a significant effect on export volume. Meanwhile, the dollar exchange rate, yen exchange rate, tuna fish production do not have a significant effect on export volume.

Keywords: Tuna fish prices, dollar exchange rate, yen exchange rate, gross domestic product, tuna production, export volume to Japan

1. PENDAHULUAN

Perdagangan yang terjadi antara dua negara atau lebih sering disebut perdagangan internasional. Perdagangan antar negara ini bisa terjadi karena adanya selisih harga barang di berbagai negara yang disebabkan perbedaan dalam jumlah, jenis, kualitas dan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi, perbedaan dalam pendapatan dan selera (Rosen, 2002). Jadi dapat disimpulkan perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran dari berbagai Negara (Alfayed & Tasri, 2020).

Salah satu pendorong pertumbuhan industri dan ekonomi adalah ekspor. Oleh sebab itu, untuk menghadapi era perdagangan bebas, maka Indonesia dituntut untuk menyusun dan melakukan strategi ekspor yang tepat dan tidak hanya bertumpu pada ekspor migas

saja. Sehubungan dengan ini, pemerintah melakukan berbagai kebijakan deregulasi dan debirokratisasi (MacRoberts & MacRoberts, 1986) guna meningkatkan efisiensi ekonomi dan menghilangkan biaya tinggi untuk mendorong peningkatan ekspor non migas.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah perairan yang mencapai 5,8 juta km² dan garis pantai sepanjang 81.000 km. Hal ini membuat Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar baik dalam tingkat kualitas maupun keberagaman jenisnya (Ferse et al., 2014). Letak geografis yang strategis dan keanekaragaman biota lautnya merupakan keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh beberapa negara lain (Rifaldi et al., 2020). Komoditas ikan tuna merupakan salah satu komoditas unggulan dalam program industrialisasi (Campling, 2012). Hal ini dikarenakan tuna merupakan jenis ikan ekonomis tinggi dan merupakan komoditas penghasil devisa negara nomor dua untuk komoditas perikanan setelah udang. Pada tahun 2015, komoditas tuna, menyumbang nilai ekspor sebesar US\$ 498.591.000 atau 14% dari total nilai ekspor perikanan Indonesia. Pada tahun 2016, secara angka potensi produksi komoditas tuna di Indonesia diperkirakan hampir mencapai 1,2 juta ton per tahun, dengan nilai ekspor lebih dari 3,5 miliar Dolar Amerika Serikat (AS). Peluang pasar perikanan tuna Indonesia di pasar ekspor tersebut (sisi hilir) tentunya tidak terlepas dari ketersediaan bahan baku komoditas tuna yang ada di perairan laut Indonesia (sisi hulu) (Agung & Almubaroq, 2022). Baik dari sisi kuantitas maupun kualitas bahan baku komoditas tuna sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap market share komoditas tuna Indonesia di pasar ekspor (Khaliqi et al., 2019). Market share komoditas ini diukur dengan melihat seberapa besar peluang perikanan tuna Indonesia di pasar ekspor tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja perikanan tuna Indonesia (Kemendar, 2017).

Ekspor merupakan mesin penggerak dari suatu perekonomian negara. Kinerja perdagangan suatu negara dapat dilihat dari neraca perdagangannya, apakah neraca perdagangan mengalami surplus ataupun defisit. Neraca perdagangan dikatakan surplus apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor begitu pula sebaliknya apabila nilai impor lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspornya hal tersebut dikatakan defisit (Kennedy, 2013). Kinerja ekspor yang optimal disertai dengan kondisi neraca perdagangan yang mengalami surplus akan meningkatkan pendapatan devisa suatu negara (Yudiarosa, 2019).

Tingginya jumlah produksi ikan tuna Indonesia memungkinkan Indonesia sebagai negara pengekspor tuna ke berbagai negara (Sunoko & Huang, 2014). Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan analisis berkaitan dengan faktor-

faktor yang mempengaruhi volume ekspor tuna Indonesia ke pasar internasional. Dari paparan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah harga ekspor ikan tuna, kurs rupiah, dan jumlah produksi ikan tuna berpengaruh terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia (Latifa, 2019).

Ikan tuna merupakan salah satu komoditi perikanan tangkap Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Mengingat bahwa perairan Indonesia masih luas dan potensi lestari yang masih berada sangat jauh di atas hasil produksi tangkapan ikan tuna saat ini, maka peluang untuk meningkatkan produksi masih besar (Rimmer et al., 2013) dan itu berarti juga peluang untuk meningkatkan ekspor sebagai penambah devisa negara yang besar (Rindayati & Kristriana, 2018). Indonesia merupakan negara penghasil ikan tuna kedua terbesar setelah Thailand di kawasan ASEAN. Sebagian besar dari produksi ikan tuna Indonesia untuk di ekspor. Tujuan utama ekspor ikan tuna di Indonesia adalah Uni Eropa, USA, dan Jepang (KKP RI, 2020). Total nilai ekspor ikan tuna ke pasar internasional tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Eksport Ikan Tuna Inonesia (Dalam Ribuan Dollar)

Negara Tujuan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jepang	59.478	34.144,1	32.978,6	24.978,5	16.364,1	12.148,8	15.173,8
Malaysia	34.968,3	65.104,4	31.851	30.745,6	35.031,9	50.970,4	47.183,7
Singapura	32.224,3	47.354,7	29.569,6	26.291,4	27.862,6	32.241,4	34.762,9
Amerika Serikat	3.355,7	5.088,2	6.567,4	2.926,4	2.520,7	1.641,5	703
Taiwan	7.775,3	6.737,4	6.293,6	5.759,8	5.614,8	8.983,1	7.674
Arab Saudi	352,7	2.086,7	4.766,5	3.277,9	2.820	2.506	944,2
Hongkong	3.450	3.203,7	4.401	6.234,1	7.342,2	7.071,8	7.539,6
Tiongkok	2.421,3	1.148,6	3.802,7	2.741	4.238,4	6.590,3	7.808
Australia	2.550,5	3.213	3.451,5	3.300,4	2.236,9	2.064,8	2.241,6
Uni Emirat Arab	493	1.074	2.271,9	4.034,8	1.035,5	471,2	163,8
Lainnya	2.545,3	2.591,9	2.003,5	1.593,3	732	398,8	1.588,1
Jumlah	149.614,4	171.746,7	127.957,3	111.883,2	105.799,1	125.088,1	125.782,7

Sumber: BPS

Indonesia memperdagangkan ikan tuna di pasar Internasional dalam keadaan segar, beku dan kaleng dengan total nilai ekspor mencapai US\$ 1.257.827.000 pada tahun 2020 (UnComtrade, 2020). Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai ekspor ikan tuna ke Jepang menempati posisi pertama. Selama tahun 2014-2020 nilai ekspor tuna segar terus

mengalami penurunan yang signifikan. Jepang merupakan negara terbesar pengimpor ikan tuna segar Indonesia.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan ekspor ikan tuna segar ke Jepang mengalami penurunan. Penurunan tersebut dipengaruhi berbagai faktor yang terkait dengan ekspor ikan tuna segar Indonesia ke Jepang. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap ekspor ikan tuna segar Indonesia ke Jepang serta memiliki kontribusi yang berbeda-beda.

Tabel 2. Perkembangan Eksport Ikan Tuna Indonesia (dalam Ton)

Negara Tujuan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jepang	11.050	6.191,5	6.166,9	4.335,2	2.862,8	2.265,4	3.025,9
Malaysia	25.538	30.721,2	25.110,9	23.384,7	26.619,4	28.359,8	30.225,9
Singapura	22.081,6	22.924,4	19.760,3	18.143,6	17.528,1	15.452,2	15.591,1
Amerika Serikat	383,2	641,6	701,1	287,8	241,5	171	101,6
Taiwan	2.721,2	2.669,8	2.361,7	2.041	1.906,9	2.311,3	2.448,9
Arab Saudi	99	503,2	1.131,9	886,3	809,4	697,8	262,1
Hongkong	1.298,6	1.425,3	1.917,4	2.333,2	2.341,2	2.124,3	2.519,9
Tiongkok	3.202,6	461	1.121,3	897,9	1.725,7	1.874,1	2.617,4
Australia	457,4	552,3	432,5	378,8	367,4	320,8	271,7
Uni Emirat Arab	47,9	150,3	462	722,6	298,9	144,5	58,6
Lainnya	1.099,3	977,9	818	571,1	260,1	185,5	571,2
Jumlah	67.978,8	67.218,5	59.984,0	53.982,2	54.961,4	53.906,7	57.694,3

Sumber: BPS

Devaluasi nilai tukar terhadap dolar Amerika Serikat bertujuan untuk memberikan stimulus positif untuk meningkatkan ekspor ikan tuna segar Indonesia ke Jepang. Akan tetapi berdasarkan BPS tahun 2020 nilai tukar rupiah selama 2014-2020 mengalami depresiasi rata-rata 3,8 persen pertahun.

Penurunan volume ekspor pada subsektor perikanan dapat berpengaruh pada pemasukan PDB negara. Salah satunya adalah komoditi perikanan seperti ikan tuna (Apridar, 2014; Watson et al., 2017). Jika harga barang yang ditawarkan murah, maka permintaan akan barang tersebut cenderung mengalami peningkatan. Pada perdagangan ekspor pun berlaku demikian, jika suatu negara dapat memberikan penawaran pada suatu komoditas dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga yang ditawarkan oleh negara lain, maka permintaan ekspor negara tersebut akan meningkat. Pengaruh harga baik harga ekspor Indonesia maupun harga ekspor negara pesaing terhadap perubahan jumlah ekspor terjadi pada komoditas tuna kaleng (Mutiara, 2017). Agar dapat meningkatkan volume dan nilai ekspor ikan tuna Indonesia secara optimal serta mengantisipasi permintaan ekspor yang terus berfluktuasi (Parenreng et al., 2016), maka

diperlukan adanya suatu analisis dan kajian mengenai faktor- faktor yang memengaruhi ekspor ikan tuna segar Indonesia ke Jepang. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya bahwa faktor nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah ekspor ikan tuna segar Indonesia ke Amerika Serikat.

2. METODE

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$EKS_t = \beta_0 + \beta_1 HEKS_t + \beta_2 KURSD_t + \beta_3 KURSY_t + \beta_4 PDBJ_t + \beta_5 PROD_t + e_t$$

Di mana :

<i>EKS</i>	= Volume Ekspor Ikan Tuna ke Jepang (Ton)
<i>HDN</i>	= Harga Tuna Dalam Negeri (Ribuan/Kg)
<i>HET</i>	= Harga Ekspor Ikan Tuna (US\$/Ton)
<i>NTR</i>	= Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar (Rp/US\$)
<i>NTY</i>	= Nilai Tukar Yen terhadap Dollar (Yen/US\$)
<i>PDB</i>	= Produk Domestik Bruto Negara Importir (US\$/Kapita)
<i>PROD</i>	= Produksi Ikan Tuna Indonesia (Ton)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
<i>e</i>	= <i>Error Term</i>
<i>t</i>	= Tahun

Tahapan estimasi model ekonometri yang akan digunakan adalah estimasi parameter model dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS). Data yang akan dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari BPS Indonesia dan BI tahun 2002 hingga tahun 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil estimasi yang dibangun dalam model ekonometrika diatas dengan berbagai tahapan pengujian terangkum dalam Tabel 1. Dalam pengujian estimasi diperlihatkan pengujian asumsi klasik agar menghasilkan model yang BLUE (best, estimator, unbiased) yang menghasilkan pengujian memenuhi syarat pengujian asumsi klasik. Seluruh masing-masing variabel ini nilai VIF < 10 sehingga model penelitian ini lolos dari pengujian multicollinearity. Sedangkan probabilitas value yang dihasilkan dari empat pengujian empiric statistic sisanya yaitu Normalitas, Otokorelasi, Heteroskedastisitas, dan pengujian linieritas, yang hasil masing masing model pengujiannya adalah 0,548 (< 0,10); 0,738 (> 0,10); 0,4001 (> 0,10); 0,0628 (> 0,05), menunjukkan bahwa model estimasi dalam pengujian asumsi klasik tersebut terbebas dalam masalah 4 model pengujian asumsi klasik yaitu Normalitas, Otokorelasi,

Heteroskedastisitas, dan linieritas. Model yang terbebas dari asumsi klasi memiliki model yang BLUE .

Statistik kelayakan model penelitian yang dilakukan memperlihatkan model F secara probablitas empirik sebesar 0,000003 ($< 0,01$) dengan nilai R square (R^2) dengan daya prediksi kuat yaitu nilainya sebesar 0,943. Artinya bahwa variasi variabel harga ekspor ikan tuna, kurs dollar, kurs yen, PDB importir dan produksi ikan tuna mampu memberikan dampak yang kuat dalam menjelaskan variabel volume ekspor ikan tuna ke jepang dan variasi lain yang dapat menyebabkan turun naiknya volume ekspor dipengaruhi oleh variabel lain selain model yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Estimasi Model Ekonometrika

$\text{EKS}_t = 6711,78 - 4,981 \text{ HEKS}_t - 0,088 \text{ KURSD}_t - 47,435 \text{ KURSY}_t$ $+ 0,007 \text{ PDBJ}_t + 0,018 \text{ PROD}_t$
$(0,0765)^{***} \quad (0,959) \quad (0,7565)$ $(0,0773)^{***} \quad (0,525)$
$R^2 = 0,943; \text{D-W Stat} = 1,940; \text{F. Stat} = 30,199; \text{Prob. (F. Stat)} = 0,000003$

Uji Diagnosis

(1) Multikolinieritas (VIF)

HEKS = 11,006; KURSD = 22,722; KURSY = 12,270; PDBJ = 6,222; PROD = 4,267

(2) Normalitas Residual

JB = 1,20316; Prob. JB = 0,548

(3) Otokorelasi

$\chi^2(3) = 1,264$; Prob. $\chi^2(3) = 0,738$

(4) Heteroskedastisitas

$\chi^2(11) = 11,528$; Prob. $\chi^2(11) = 0,4001$

(5) Linieritas

$F(2, 9) = 3,825$; Prob. $F(2,14) = 0,0628$

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** * Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik

Secara parsial menunjukkan bahwa variabel harga ekspor ikan tuna (HEKS), dan produk domestic bruto importir (PDBJ) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna ke Jepang dengan masing masing probabilitas empiric statistic sebesar 0,0765 ($< 0,10$); dan 0,0773 ($< 0,10$). Sedangkan variabel Kurs Dollar (KURSD), Kurs Yen (KURSY) dan Produksi Ikan Tuna (PROD) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna

ke jepang dengan masing masing probabilitas empiric statistic sebesar 0,959 ($> 0,10$); 0,756 ($> 0,10$) dan 0,525 ($> 0,10$).

Dilihat dari nilai koefisiennya maka nilai konstan sebesar 6711,78 menunjukkan bahwa bila volume ekspor tidak terpengaruh pada harga ekspor, produk domestic bruto importir, kurs dollar, kurs yen, dan produksi ikan tuna (konstan = 0) maka volumenya sebesar 6711,78 ton. Variabel harga ekspor ikan tuna sebesar 4,981 dengan arah yang negatif menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan harga ekspor ikan tuna sebesar Rp. 1,- maka akan menurunkan volume ekspor ikan tuna ke Jepang sebesar 4,981 ton begitu juga sebaliknya.

Pada variabel kurs Dollar nilai koefisien sebesar 0,088 dengan arah negatif menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kurs sebesar 1 US\$ maka akan menurunkan volume ekspor ikan tuna ke jepang sebesar 0,088 ton begitu juga sebaliknya. Variabel kurs Y dengan nilai koefisien 47,435 dan berarah negatif menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kurs yen sebesar 1 JPY maka akan terjadi penurunan volume ekspor ikan tuna ke jepangan sebesar 47,435 ton begitu juga sebaliknya.

Variabel Produk domestic bruto Importir nilai koefisien sebesar 0,007 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan produk domestic bruto importir sebesar 1 US\$/Kapita maka akan terjadi peningkatan volume ekspor ikan tuna dan begitu juga sebaliknya. Serta variabel produksi ikan tuna Indonesia nilai koefisiennya sebesar 0,018 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan produksi ikan tuna sebesar 1 ton maka akan terjadi kenaikan volume ekspor ikan tuna ke jepang sebesar 0,018 ton dan begitu juga sebaliknya.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis mengungkapkan bahwa harga ekspor ikan tuna memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna ke jepang. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi harga ekspor ikan tuna akan menyebabkan penurunan yang drastis dalam volume ekspor ikan tuna ke jepang. teori penawaran yang menjelaskan bahwa kurs sangat diengaruhi oleh perubahan nilai mata uang antar dua negara. Permintaan dan penawaran terhadap valuta asing akan membentuk nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang negara lain pada tingkat tertentu. Dalam nilai tukar internasional mengambang depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mempengaruhi aktivitas ekspor maupun impor. Hal ini akan mempengaruhi harga dalam penawaran ikan.

Kurs dollar ekspor ikan tuna memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna ke Jepang. Ini menggambarkan bahwa adanya kenaikan maupun penurunan kurs dollar ekspor ikan tuna tidak akan terlalu menyebabkan penurunan maupun kenaikan yang drastis dalam volume ekspor ikan tuna ke Jepang. Menurut Sasono (2013) perdagangan internasional dipengaruhi oleh nilai tukar. Nilai tukar disebut-sebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi volume ekspor. Menurut Amir (2007) ekspor adalah pengiriman barang keluar daerah pabean Indonesia. Kegiatan ekspor dimulai dari adanya pihak-pihak yang terlibat yaitu eksportir dan importir barang atau jasa dimana keduanya berada di negara yang berbeda dan membuat perjanjian tertulis dalam suatu kontrak jual beli. Oleh karena itu, penelitian ini memperkirakan adanya pengaruh signifikan nilai tukar terhadap volume ekspor. Misalnya jika rupiah terdepresiasi maka harga beli di importir akan lebih murah. Oleh karena itu permintaan terhadap barang akan meningkat sehingga volume ekspor pun meningkat. Sebaliknya, jika Rupiah menguat terhadap dolar, maka harga barang bagi importir akan mahal. Oleh karena itu, permintaan akan menurun sehingga volume ekspor juga menurun.

Kurs yen ekspor ikan tuna memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna ke Jepang. Ini menggambarkan bahwa adanya kenaikan maupun penurunan kurs Yen ekspor ikan tuna tidak terlalu menyebabkan penurunan maupun peningkatan yang drastis dalam volume ekspor ikan tuna ke Jepang. Nilai Kurs yen selama ini tidak memberikan efek yang cukup signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna di Jepang. Hal ini dikarenakan pola konsumsi Masyarakat negara Jepang terhadap hasil laut dalam jumlah besar membuat berapapun harga yang ditawarkan akan tetap membeli ikan tuna tersebut sehingga semakin tinggi atau menurunnya nilai kurs yen tidak memberikan dampak yang signifikan.

Produk Domestik Bruto Importir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna ke Jepang. Ini menggambarkan bahwa semakin tinggi Produk Domestik Bruto Importir ikan tuna akan menyebabkan peningkatan yang drastis dalam volume ekspor ikan tuna ke Jepang. Gross Domestic Product (GDP) menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap aliran barang dan jasa antar negara. Apabila GDP negara pengimpor mengalami peningkatan, maka kebutuhan masyarakat juga akan meningkat dan kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, maka akan terjadi permintaan barang impor oleh negara lain (Andriantoni et al., 2020). Selain GDP, nilai tukar juga turut mempengaruhi kegiatan ekspor ataupun impor. Nilai tukar merupakan nilai mata

uang negara dalam negeri yang dinyatakan dalam nilai mata uang luar negeri (Noviana & Sudarti, 2018). Penentuan nilai tukar merupakan hal yang penting untuk kelancaran suatu negara, sebab nilai tukar berperan penting dalam kelancaran kegiatan transaksi ekonomi antar negara. Kenaikan nilai tukar (kurs) mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang asing dalam negeri meningkat). Penurunan nilai tukar (kurs) disebut depresiasi mata uang dalam negeri (mata uang asing menjadi lebih mahal, yang berarti mata uang dalam negeri menjadi merosot) (Agus & Ayuningsasi, 2016). Apabila nilai tukar suatu negara mengalami depresiasi, maka ekspornya akan menurun sedangkan bila kursnya mengalami apresiasi maka ekspornya juga akan meningkat (Silitonga & Ishak, 2017).

Produksi Ikan tuna Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna ke Jepang. Ini menggambarkan bahwa adanya kenaikan maupun penurunan produksi ikan tuna Indonesia tidak terlalu menyebabkan peningkatan yang drastis dalam volume ekspor ikan tuna ke Jepang. Teori menurut Nopirin (2009) bahwa produksi berpengaruh positif terhadap ekspor suatu komoditi yang berarti apabila produksi didalam negeri mengalami peningkatan maka volume ekspor juga akan mengalami peningkatan yang sama.

4. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga ekspor ikan tuna berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna. Produk domestik bruto impropir berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna ke Jepang. Sedangkan kurs dollar, kurs Yen, dan produksi ikan tuna Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna ke Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, H. I., & Almubaroq, H. Z. (2022). Marine Policy in Holding and Handling Marine Natural Asset as An Attempt to Recognize Indonesia as The Sector's Maritime Axis. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24036/jess.v6i1.389>
- Agus, I. M. D., & Ayuningsasi, A. A. K. (2016). PENGARUH KURS, HARGA, DAN PDB TERHADAP IMPOR SAPI AUSTRALIA KE INDONESIA. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7), 754–777.
- Alfayed, B., & Tasri, E. S. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR IKAN INDONESIA KE SINGAPURA (STUDI KASUS IKAN TUNA) PADA PERIODE 2002-2019*.

- Amir, M. (2007). *Ekspor Impor: Teori & Penerapannya*. Pustaka Binaman Pressindo.
- Andriantoni, N., R., W. H., & Arifin, Z. (2020). PENGARUH GDP DAN NILAI TUKAR NEGARA MITRA DAGANG TERHADAP EKSPOR KARET INDONESIA. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(4), 762–776. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.11393>
- Andriyani, D., & Syahputra, T. W. (2021). Pengaruh Ekspor Ikan Tongkol/Tuna Indonesia Ke Jepang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dengan Model Dinamis Regression. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.29103/jeru.v4i1.4815>
- Apridar. (2014). the Competitiveness of Indonesian Tuna Export Facing the Asean Economic Community. *Aceh International Journal of Social Sciences*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.12345/aijss.3.1.8663>
- Bas, M., & Strauss-Kahn, V. (2014). Does importing more inputs raise exports? Firm-level evidence from France. *Review of World Economics*, 150(2), 241–275. <https://doi.org/10.1007/s10290-013-0175-0>
- Broll, U., & Eckwert, B. (1999). Exchange Rate Volatility and International Trade. *South. Econ. J*, 66, 178–185.
- CAMPLING, L. (2012). The Tuna ‘Commodity Frontier’: Business Strategies and Environment in the Industrial Tuna Fisheries of the Western Indian Ocean. *Journal of Agrarian Change*, 12(2–3), 252–278. <https://doi.org/10.1111/j.1471-0366.2011.00354.x>
- Dueri, S., Bopp, L., & Maury, O. (2014). Projecting the impacts of climate change on skipjack tuna abundance and spatial distribution. *Global Change Biology*, 20(3), 742–753. <https://doi.org/10.1111/gcb.12460>
- Eegunjobi, R., & Ngepah, N. (2022). Dynamic Relationships between Seafood Exports, Exchange Rate and Industrial Upgrading. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137893>
- Humphrey, J., & Hubert, S. (2022). How Does Insertion in Global Value Chains Affect Upgrading in Industrial Clusters? *Reg. Stud.*, 36, 1017–1027.
- Intarakumnerd, P., & Meng, L. (2019). Industrial Technology Upgrading and Innovation Policies: A Comparison of Taiwan and Thailand. *Springer, Singapore*.
- Kennedy, O. (2013). Kenya’S Foreign Trade Balance: an Empirical Investigation. *European Scientific Journal*, 9(19), 1857–7881.
- Khaliqi, M., Pane, T. C., & Fatoni, R. B. M. I. (2019). Indonesian tuna position in the international market. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*,

Latifa, A. (2015). *Digital Repository Universitas Jember*. 27.

MacRoberts, .M, & MacRoberts, .M. (1986). from the SAGE Social Science Collections . Rights Reserved . *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 503(1), 122–136.

Mehta, S. N. (2015). The dynamics of relationship between exports, import and economic growth in India. *Ret Academy for International Journals of Multidisciplinary Research (Raijmr)*, 3(7), 39-47.

Noviana, T. N., & Sudarti. (2018). ANALISIS PENGARUH INFLASI, KURS TUKAR, DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP EKSPOR KOMODITI KARET DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 390–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v2i3.7097>

Parenreng, S. M., Pujawan, N., Karningsih, P. D., & Engelseth, P. (2016). Mitigating risk in the tuna supply through traceability system development. *International Food and Agribusiness Management Review*, 19(1), 59–82.

Pratama, B. N. (2020). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE VALUE OF INDONESIAN FISHERIES EXPORT TO FIVE DESTINATION COUNTRIES YEARS 2011 TO 2018. *Journal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 33–48.<http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>

Ramli, F. A., Handoyo, R. D., Ridzuan, A. R., & Razak, M. I. M. (2020). Analysis of Comparative Advantages and Export Determinants of Indonesian Tuna Fish. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(5). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i5/7207>

Richardson, D. E., Marancik, K. E., Guyon, J. R., Lutcavage, M. E., Galuardi, B., Lam, C. H., Walsh, H. J., Wildes, S., Yates, D. A., & Hare, J. A. (2016). Discovery of a spawning ground reveals diverse migration strategies in Atlantic bluefin tuna (*Thunnus thynnus*). *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 113(12), 3299–3304. <https://doi.org/10.1073/pnas.1525636113>

Rifaldi, R., Usman, M., Agribisnis, P., Pertanian, F., Kuala, U. S., Ekspor, H., Tuna, I., Rupiah, N. T., & Tuna, P. I. (2020). (Analysis Of Factors Affecting The Volume Of Indonesian Tuna Exports). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5, 180–191.

Rimmer, M. A., Sugama, K., Rakhmawati, D., Rofiq, R., & Habgood, R. H. (2013). A review and SWOT analysis of aquaculture development in Indonesia. *Reviews in*

- Aquaculture*, 5(4), 255–279. <https://doi.org/10.1111/raq.12017>
- Rindayati, W., & Kristriana, O. W. (2018). Impact Analysis of Non-Tariff Measures (NTM) on Indonesian Tuna Exports to Major Destination Countries. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 15(2), 172–185. <https://doi.org/10.17358/jma.15.2.172>
- Rosen, S. (2002). Markets and diversity. *American Economic Review*, 92(1), 1–1.
- Sasono, H. B. (2013). *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*. Andi.
- Shah, S. B. H., Mu, Y., Mohsin, M., Pavase, T. R., Kalhor, M. T., Memon, A. M., Jattak, Z., Hydar, S. S., & Soomro, M. A. (2018). An economic analysis of the fisheries sector in Pakistan (1950-2013). *Indian Journal of Geo-Marine Sciences*, 47(4), 903–909.
- Shamsuzzaman, M. M., Hoque Mozumder, M. M., Mitu, S. J., Ahamad, A. F., & Bhyuian, M. S. (2020). The economic contribution of fish and fish trade in Bangladesh. *Aquaculture and Fisheries*, 5(4), 174–181. <https://doi.org/10.1016/j.aaf.2020.01.001>
- Silitonga, R. B. R., & Ishak, Z. (2017). *Pengaruh ekspor , impor , dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia*. 15(1), 53–59.
- Sunoko, R., & Huang, H. W. (2014). Indonesia tuna fisheries development and future strategy. *Marine Policy*, 43, 174–183. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2013.05.011>
- Supriana, T., Pane, T. C., & Khaliqi, M. (2022). Export of Indonesian cinnamon in international market: competitiveand performance. *Journal of Central European Agriculture*, 23(3), 704–713. <https://doi.org/10.5513/JCEA01/23.3.3601>
- Watson, R. A., Nichols, R., Lam, V. W. Y., & Sumaila, U. R. (2017). Global seafood trade flows and developing economies: Insights from linking trade and production. *Marine Policy*, 82(April), 41–49. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.04.017>
- Xie, J., Kinnucan, H. W., & Myrland, Ø. (2008). The effects of exchange rates on export prices of farmed salmon. *Marine Resource Economics*, 23(4), 439–457. <https://doi.org/10.1086/mre.23.4.42629674>
- Yudiarosa, I. (2019). Analisis ekspor ikan tuna indonesia. *Jurnal Wacana*, 12(1), 116–134.